

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020

Yeyen Fitriana Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura

Ainol Yakin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura, Email:1234ainolyakin@gmail.com

Lukmanul Hakim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura. email:

lukman.zhuhakim@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor, sektor aneka industri, sektor industri dasar & kimia dan sektor barang konsumsi. Peneliti membandingkan penurunan laba bersih antar sub sektor yang ada di perusahaan manufaktur, dan diperoleh hasil perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan tidak terlalu drastis diantara kedua sektor lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menarik untuk dilakukan yaitu pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Aktivitas dan Rasio *Lverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis linear berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan bahwa KM, TATO dan DAR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi nilai $F_{hitung} 0,079 < F_{tabel} 2,75$ dengan nilai signifikansi $0,971 > 0,05$, selain itu pada uji secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada KM sebesar $0,794 > 0,05$, TATO sebesar $0,820 > 0,05$ dan DAR sebesar $0,744 > 0,05$. Sedangkan hasil dari outlier tidak terdapat gejala Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas. sedangkan berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh secara simultan antara *Good Corporate Governance*, Rasio Aktivitas dan Rasio *Lverage* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2018-2020. Sedangkan secara parsial, dapat diketahui ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemilikan manajerial terhadap variabel *Return On Equity* dengan nilai signifikan 0,016. Untuk variabel *Total Asset Turn Over* tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* dengan nilai signifikan 0,152 dan variabel *Debt to Asset Ratio* pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Debt Asset Rasio* terhadap *Return On Equity* dengan nilai signifikan 0,000.

Kata Kunci : *Good Corporate Governanve, rasio aktivitas, Rasio Leverage dan Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam pencapaian tingkat laba adalah menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio dapat dilihat berdasarkan data dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui hasil *Financial* yang telah dicapai di waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil yang dianggap cukup baik.¹

Good corporate governance (GCG) merupakan tata kelola yang baik yaitu sebagai sistem yang dapat mengatur hubungan antara peran Dewan Komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengertian *Good corporate governance* (GCG) juga disampaikan oleh beberapa ahli yaitu berupa mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, dengan harapan untuk bisa mewujudkan *stakeholders value*.²

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan *asset*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas *asset* perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total *asset* (*total asset turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total *asset*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan

¹Hajar Lailatul Mufidah dan Devi Farah Azizah, "Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)" Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.59. No.1, Juni 2018, 2.

² Syntia Ayu Kurnia Hasan dan Titik Mildawati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.9, No.8, Agustus 2020, 8-9.

antara total utang dengan total *asset*. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap *asset* (*debt to asset ratio*).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan *asset* atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas *asset* (*return on asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan *asset* perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total *asset*.³

Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan finansial yang baik tentunya akan membantu perusahaan menarik investasi masuk dan memaksimalkan kemampuan menghasilkan keuntungan. Jika dalam menjalankan perusahaan menggunakan modal internal sepenuhnya terdapat kemungkinan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk melakukan ekspansi, sedangkan jika menggunakan modal eksternal secara berlebihan perusahaan akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan modal tersebut. Penggunaan modal internal dan eksternal pada tingkat risiko yang dapat diambil tentunya merupakan bentuk perencanaan finansial yang baik oleh manajemen perusahaan.

Untuk dapat meningkatkan investasi pada sektor manufaktur, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam sektor tersebut. Profitabilitas merupakan faktor yang mendorong keputusan investasi. *financial leverage* dan *operating leverage* merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan memperoleh keuntungan dari biaya tetap yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas muncul pertanyaan mengenai hubungan *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.⁴

³ Nakhar Nur Aisyah, dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)” jurnal e-Proceeding of Management, Vol.4, No.1, 2017.

⁴ Natigor Sasongko Manalu dan Moh Didik Ardiyanto, “Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” Jurnal Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.8. No.3, 2019, 1-7.

Sektor Industri Barang Konsumsi ialah salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi pilihan untuk menginvestasikan dana bagi para investor karena memproduksi produk-produk yang dibutuhkan para konsumen sehingga bersifat konsumtif sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.⁵

Beberapa bukti empiris mengenai *good corporate governance*, rasio aktifitas dan rasio *leverage*. *Pertama*, Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan, membuktikan bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pengaruh positif signifikan.⁶ Wirda Lilia, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *good corporate governance*, modal kerja, solvability, aset turnover, dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuktikan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.⁷

Kedua, Wulan Ana Jumiva, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuktikan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.⁸ Samaria Damayanti Manurung dan Darwin Lie, Jubi, Supitriyani, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh Leverage dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada PT JAPFA

⁵Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan" Jurnal KITBAH, Vol.2. No.2, 2018, 279.

⁶Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)" Jurnal Ilmiah Mahasiswa, vol.3, No.1,2016, 5.

⁷Wirda Lilia, "Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Kerja, Solvability, Aset Turnover, dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2015" Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol.5, No.1, 2018, 18.

⁸ Wulan Ana jumiva, dkk, "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", 2019, 5-6.

Comfeed Indonesia, Tbk. Yang terdaftar di bursa efek Indonesia, membuktikan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁹

Ketiga, menurut wahyuni (2012), Nurhasanah (2012), Dewi dkk (2015), Rosyada dkk (2013) dan Jatismara dan Pangestuti (2012), dalam jurnal yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage BEI, membuktikan bahwa leverage berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁰ menurut Pratomo (2017), dalam jurnal yang berjudul pengaruh leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, dan perputaran total aset terhadap profitabilitas, membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹¹

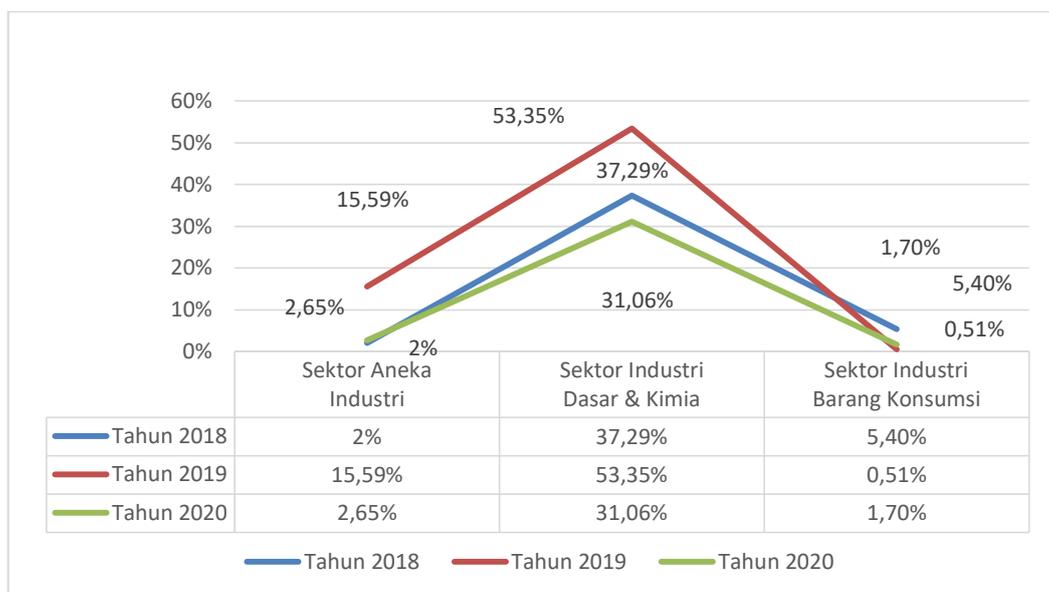
Sektor industri barang konsumsi disebut sebagai sektor yang tahan terhadap krisis ketika pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan pada kuartal kedua 2020, sejumlah emiten barang konsumsi tercatat masih dapat membukukan pertumbuhan laba bersih. Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim. Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan real estate yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terekolerasi hingga 31,81%. Performa emiten sektor makanan dan minuman pada tahun 2020 dapat lebih baik dibandingkan sektor lain hal ini karena produk yang dihasilkan yaitu barang konsumsi pokok.

⁹Samaria Damayanti Manurung dan Darwin Lie Jubi Supitriyani, "Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" Jurnal Financial, Vol.3, No.1, 2017, 65.

¹⁰ I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI" E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.11. 2018, 6248.

¹¹ Chelsea Adria & Liana Susanto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas" Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol.2, No.1, 2020, 6.

Gambar 1.1
Kurva Perbandingan Penurunan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020



Sumber : Katadata.co.id, detikfinance, www.cnnindonesia.com, suara.com dan kontan.co.id.

Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Dasar dan Kimia disebut sebagai sektor yang tidak tahan terhadap krisis, terjadinya pandemi covid-19 ketika pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan, sejumlah emiten sub sektor mengalami penurunan laba bersih. Pada tahun 2018 sektor aneka industri sub sektor otomotif & komponen pada perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan laba bersih sebesar 2% kinerja terburuk tampak terlihat pada tahun 2019 sub sektor industri pada perusahaan PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 15,59% atau Rp 9,80 triliun. Sedangkan pada tahun 2020 sub sektor tekstil & garmen pada perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) mengalami penurunan laba bersih sebesar 2,65% atau Rp 1,19 triliun.

Selain itu sektor industri dasar dan kimia menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam. Pada tahun 2018 sub sektor semen pada perusahaan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mengalami penurunan laba bersih sebesar 37,29%, tahun 2019 sub sektor pulp & kertas pada perusahaan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) mengalami penurunan sebesar 53,35% , sedangkan pada tahun 2020 sub sektor

pulp & kertas pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) mengalami penurunan laba bersih sebesar 31,06% atau Rp 968,83 miliar.

Sektor Industri Barang Konsumsi ialah salah satu sektor industri manufaktur yang menjadi pilihan untuk menginvestasikan dana bagi para investor karena memproduksi produk-produk yang dibutuhkan para konsumen yang bersifat konsumtif. Emiten barang konsumsi dinilai cukup bertahan dari sentimen Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilihat pada tahun 2018 sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mengalami penurunan laba bersih sebesar 5,4% atau Rp 1,98 triliun, pada tahun 2019 sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan PT Unilever Indonesia (UNVR) mengalami penurunan laba bersih sebesar 0,51%, sedangkan pada tahun 2020 sub sektor makanan dan minuman pada perusahaan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan laba bersih sebesar 1,75% atau Rp 2,24 triliun. Dimana laba bersih diantara ketiga sektor diatas, sektor industri barang konsumsi yang hanya mengalami penurunan paling sedikit.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*). *Explanatory research* yaitu penelitian yang menguji hipotesis dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.¹² Serta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sub sektor *food and beverages*.¹³ Sedangkan metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel *Good Corporate Governance*, Rasio Aktivitas dan Rasio *Leverage* terhadap Profitabilitas.

Adapun jenis populasi dalam penelitian ini termasuk dalam populasi finit yang diketahui jumlah laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan

¹² Anita Rahayu, dkk, "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 8, No.9 Juli, 2019, hlm, 60.

¹³ Afiyati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return (studi pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.61, No.2, Agustus 2018, hlm, 148.

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebanyak 34 perusahaan pada periode 2018-2020.

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sebanyak 23 perusahaan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.¹⁴ Adapun kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2018-2020.

Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka proposal ini mengambil sampel $23 \times 3 = 69$ sampel perusahaan yang digunakan pada tahun periode 2018-2020. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas
2. Analisis Regresi Linier Berganda, Dengan rumus regresi linier dengan tiga variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

3. Koefisien Determinasi (R^2)
4. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)
5. Uji Ketepatan Model (Uji Statistik F)

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan pada uji asumsi klasik antara lain.

¹⁴ Raudhah Mukhsin, dkk, “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil, Perikanan di Kota Makassar” Jurnal Analisis, Vol.6, No.2 Desember 2017, 190

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07004882
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,063
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah, 2022

Dari hasil output diatas uji normalitas menggunakan metode asymp. Sig (2-tailed) dengan nilai siginifikansinya sebesar $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Perbaikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,140	,026		5,448	,000		
	KM	,094	,038	,276	2,485	,016	,993	1,007
	TATO	,021	,014	,161	1,451	,152	,992	1,008
	DAR	-,183	,048	-,424	-3,826	,000	,996	1,004

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar $0,993 > 0,10$, nilai *tolerance* dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $0,992 > 0,10$, nilai *tolerance* dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $0,996 > 0,10$. Nilai VIF dari variabel Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar $1,007 < 10$, nilai VIF dari variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar $1,004 < 10$, nilai VIF dari variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar $1,139 < 10$. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00709
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	33
Z	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	,897

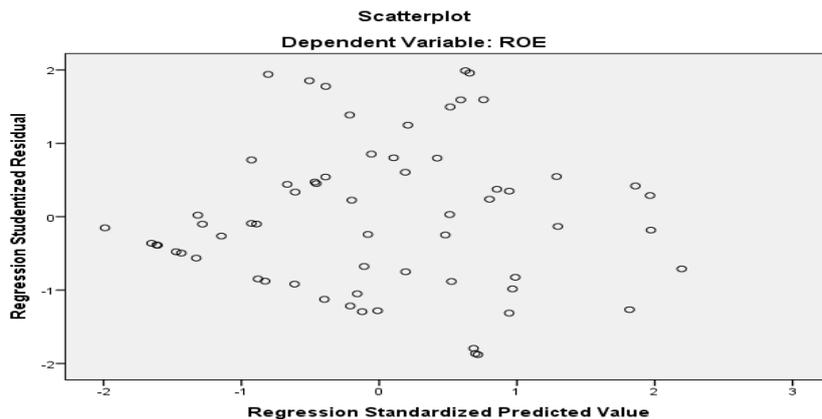
a. Median

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah, 2022

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,897 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terjadi gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan



Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot terlihat titik-titik diatas tidak menyebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linier berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,140	,026		5,448	,000
	KM	,094	,038	,276	2,485	,016
	TATO	,021	,014	,161	1,451	,152
	DAR	-,183	,048	-,424	-3,826	,000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah, 2022

Dari hasil diatas, persamaan regresi linier beganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,140 + 0,094X_1 + 0,021X_2 - 0,183X_3$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,140 yang diartinya bahwa nilai ROA,TATO dan DAR memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai ROE akan meningkat sebesar - 867476,887.
- 2) Nilai Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,094 yang diartikan bahwa setiap peningkatan ROA satu satuan, ROE akan meningkat sebesar 0,094 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap p konsisten.
- 3) Nilai *Total Asset Turnoven* (TATO) sebesar 0,021 yang diartikan bahwa setiap peningkatan TATO satu satuan, ROE akan meningkat sebesar 0,021 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- 4) Nilai *Debt Asset Ratio* (DAR) sebesar -0,183 yang diartikan bahwa setiap peningkatan DAR satu satuan, ROE akan menurun sebesar -0,183 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Perbaikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,278	,241	,071808

a. Predictors: (Constant), DAR, KM, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS versi 23 data diolah, 2022

Dari hasil diatas bahwasannya nilai R Square (R^2) sebesar 0,278. Dapat disimpulkan bahwa variabel KM, TATO dan DAR dapat menjelaskan variasi dari variabel ROE sebesar 27,8% sementara sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti ada penelitian ini.

1. H_1 : Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return On Equity*

Menurut penelitian yang telah dilakukan yakni kepemilikan manajerial mempunyai nilai beta sebesar 0,094 pada uji t, sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap *return on equity*. H_1 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Uji t antara Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap *Return On Equity* diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < 0,05$ yaitu $2,485 > 2,00030$ atau $0,016 < 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Kepemilikan Manajerial terhadap variabel *Return On Equity*. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa KM memiliki hubungan yang positif terhadap ROE, karena adanya penurunan nilai KM juga diikuti dengan penurunan nilai ROE yang artinya kedua berbanding lurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauharil Maknun dan Astri Fitria dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Terhadap Profitabilitas Perusahaan” dengan nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai koefisien beta 0,134 yang berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Besarnya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula manajemen untuk meningkatkan kinerjanya karena besarnya kepemilikan manajerial akan berdampak sebagai motivasi manajemen agar

dapat keuntungan perusahaan atau untuk kepentingan sendiri dengan cara meningkatkan kinerja atau profitabilitas perusahaan..¹⁵

2. H₂ : Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

Menurut penelitian yang telah dilakukan, yakni *total asset turn over* mempunyai nilai beta sebesar 0,021 pada uji t, sehingga dapat dikatakan bahwa *total asset tur over* mempunyai pengaruh positif terhadap *return on equity*. H₂ menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Uji t antara Variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $1,451 < 2,00030$ atau $0,152 > 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity*.

Penelitian tersebut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henda Hendawati dengan judul *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity* menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*¹⁶

3. H₃ : Pengaruh *Debt Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Menurut penelitian yang telah dilakukan, yakni *debt asset rasio* mempunyai nilai beta sebesar -0,183 pada uji t, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt asset ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on equity*. H₃ menyatakan bahwa *Debt Asset Ratio* secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian statistik Uji t antara Variabel *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig. > 0,05$ yaitu $-3,826 > 2,00030$ atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.

¹⁵ Jauharil Maknun dan Astri Fitria, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanal, Terhadap Profitabilitas Perusahaan" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.8, No.1 Januari 2019. 5.

¹⁶ Henda Hendawati, "Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity menyatakan bahwa Total Asset Turn Over" Jurnal SIKAP, Vol.1, No.2, 2017, 108.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa *Leverage* berengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.¹⁷ Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE) tetapi memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dengan banyaknya hutang untuk penambahan modal perusahaan agar terus berkembang, tidak berarti dari semua keuntungan yang telah diperoleh nantinya merupakan keuntungan milik perusahaan., karena keuntungan tersebut akan diberikan terlebih dahulu kepada perusahaan yang telah memberikan pinjaman.¹⁸ Sehingga berbahaya jika perusahaan memiliki hutang terlalu besar dan mengakibatkan beban bunga yang ditanggung juga besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, *Total Asset Turn Over* tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Debt Asset Rasio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Berdasarkan hasil uji F secara simultan menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh secara simultan antara Kepemilikan Manajerial, *Total Asset Tun Over* dan *Debt Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2020.

¹⁷ Ellysa Fransisca dan Indra Widjaja, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 2, 2019 . 2003.

¹⁸ Anggraeni Eka Pratiwi, “ Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.8, No.3, 2019. 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return (studi pada perusahaan sub sektor food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.61, No.2, Agustus 2018.
- Aisyah, Nakhar Nur, dkk, *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (studi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*, jurnal e-Proceeding of Management, Vol.4, No.1, 2017.
- Ardiyanto, Natigor Sasongko Manalu dan Moh Didik, *Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*, Jurnal Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.8. No.3, 2019.
- Azizah, Hajar Lailatul Mufidah dan Devi Farah, *Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.59. No.1, Juni 2018.
- Fitria, Jauharil Maknun dan Astri, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanal, Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.8, No.1 Januari 2019.
- Hendawati, Henda, *Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity* menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over*, Jurnal SIKAP, Vol.1, No.2, 2017.
- jumiva, Wulan Ana, dkk, *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017*, 2019.
- Lilia, Wirda, *Pengaruh Good Corporate Governance, Modal Kerja, Solvability, Aset Turnover, dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2015*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma, Vol.5, No.1, 2018.
- Mas'ud, Sherly Heriyanto dan Imam, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, vol.3, No.1,2016.
- Mildawati, Syntia Ayu Kurnia Hasan dan Titik, *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.9, No.8, Agustus 2020.

- Mukhsin, Raudhah, dkk, *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil, Perikanan di Kota Makassar*, Jurnal Analisis, Vol.6, No.2 Desember 2017.
- Pratiwi, Anggraeni Eka, *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.8, No.3, 2019.
- Rahayu, Anita, dkk, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 8, No.9 Juli, 2019.
- Rizky, Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri, *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*, Jurnal KITBAH, Vol.2. No.2, 2018.
- Supitriyani, Samaria Damayanti Manurung dan Darwin Lie Jubi, *Pengaruh Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Financial, Vol.3, No.1, 2017.
- Susanto, Chelsea Adria & Liana, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas*, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara, Vol.2, No.1, 2020.
- Triaryati, I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage BEI*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No.11. 2018.
- Widjaja, Ellysa Fransisca dan Indra, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 2, 2019.